



LAPORAN

**PELAKSANAAN KEGIATAN TEMU LAPANG/DISEMINASI TEKNIS
BUDIDAYA LELE SISTEM BIOFLOK
BAAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT LOMBOK
TAHUN ANGGARAN 2024
(Aspirasi Dr. H. Muhammad Syafrudin ST, MM)**

**KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDI DAYA
BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT LOMBOK**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Kegiatan : Temu Lapang dan Diseminasi Teknis Budidaya Lele Sistem Bioflok di Kab. Sumbawa

Nomor Surat Perintah Perjalanan Dinas : B.73/BPBL-L/KP.440/I/2024

Unit Kerja : Balai Perikanan Budidaya Laut Lombok

Tanggal Pelaksanaan : 13 Januari 2024

Tempat Pelaksanaan : Gedung Serbaguna Desa Ropang, Desa Ropang, Kecamatan Ropang, Kab. Sumbawa

Sumber Dana : DIPA – Satker Balai Perikanan Budidaya Laut Lombok

Pelaksana Tugas : 1. Wawan C. Ashuri
2. Baiq Shafiah
3. Mustapa
4. Titik Hartani
5. Aprisanto Dwi Laksana
6. Taufan Haryono

Mengetahui/Menyetujui
Plt. Kepala Balai Perikanan Budidaya Laut Lombok,

Sekotong, 13 Januari 2024
Pelaksana Tugas,

Samsul Bahrawi S.St.Pi, M.Sc

1. Wawan C. Ashuri S.Pi, M.Pi

2. Baiq Shafiah S.St.Pi

3. Mustapa S.Pi

4. Titik Hartani

5. Aprisanto Dwi Laksana A.Md

6. Taufan Haryono

1. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Budidaya ikan lele yang selama ini dibudidayakan atau dikembangkan secara konvensional dalam kegiatan teknisnya baik dalam pembuatan kolam, pengolahan air, pembesaran bibit serta pada penggunaan pakan telah mengalami perkembangan teknologi dalam budidaya melalui system bioflok dimana metode bioflok adalah salah satu metode alternatif dalam menyelesaikan masalah kualitas air buangan dalam budidaya ikan lele. Bioflok berasal dari kata bios yang artinya kehidupan dan flock yang bermakna gumpalan, sehingga bioflok adalah kumpulan dari berbagai jenis organisme seperti jamur, bakteri, algae, protozoa, cacing, dan lain lain, yang tergabung dalam gumpalan. Teknologi bioflok atau lumpur aktif merupakan adopsi dari teknologi pengolahan biologis air limbah lumpur aktif dengan menggunakan aktivitas mikroorganisme untuk meningkatkan carbon dan nitrogen (Suprpto, 2013).

Mikroorganisme yang dilibatkan dalam sistem bioflok adalah bakteri. Salah satu bakteri yang ada dalam metode bioflok adalah jenis *Bacillus* (Aiyushirota, 2009). Menurut Avnimelech, 1999 penambahan materi karbon bakteri heterotrof dapat mengubah nitrogen anorganik yang berasal dari feses dan pakan menjadi protein sel tunggal sehingga dapat dimanfaatkan menjadi sumber pakan bagi ikan. Sehingga metode bioflok digunakan dalam kegiatan ini. Metode bioflok digunakan dalam kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi penggunaan air dalam budidaya ikan lele, mengurangi pembuangan air kelilingkungan serta untuk meningkatkan produktifitas ikan lele yang dihasilkan oleh para peternak lele.

Dalam pembelajaran bagi para pelaku budidaya untuk menerapkan teknologi bioflok ini, maka Balai Perikanan Budidaya laut Lombok berperan menjembatani antara seluruh stakeholder yang ada dalam komunikasi

langsung/tatap muka melalui kegiatan temu lapang atau diseminasi teknis antara Balai Perikanan Budidaya Laut Lombok selaku pihak penyalur paket bantuan sarana dan prasarana budidaya ikan lele system Bioflok, Komisi IV DPR RI sebagai penyalur aspirasi dari masyarakat ke Kementerian Kelautan dan Perikanan, Pemerintah daerah setempat melalui Dinas Kelautan dan Perikanan, LSM, penyuluh serta pihak pembudidaya maupun pihak-pihak lainnya sebagai sarana diskusi untuk membahas aspirasi, persepsi maupun permasalahan yang dihadapi dan transfer inovasi teknologi budidaya. Tolak ukur dalam kegiatan ini adalah tersampainya informasi teknologi kepada para pelaku budidaya dengan harapan teknologi tersebut dapat terserap dan diaplikasikan kedalam kegiatan teknis budidaya. Dan atas dasar hal tersebut maka dilakukanlah Temu Lapang/Diseminasi Teknis Budidaya Lele Sistem bioflok atas aspirasi Anggota Komisi IV DPR – RI Fraksi PAN, DAPIL 1 NTB (Pulau Sumbawa) Bapak Dr. H. Muhammad Syafrudin St, MM.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan dilaksanakannya temu lapang adalah :

- a. Membuka kesempatan bagi para pembudidaya dalam mendapatkan transfer inovasi teknologi hasil budidaya serta bimbingan teknis
- b. Sarana diskusi dan komunikasi bagi Komisi IV DPR dan stake holder yang lainnya selaku penyalur aspirasi sebagai umpan balik mengenai permasalahan yang dihadapi

2. SASARAN, OUTPUT dan OUTCOME

A. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan temu lapang ini adalah sebagai berikut :

- Untuk meningkatkan peran Balai Perikanan Budidaya Laut Lombok dalam memajukan perikanan budidaya di Wilayah Kerja
- Meningkatkan kemampuan teknis bagi masyarakat pembudidaya khususnya dalam bidang budidaya lele system bioflok
- Meningkatkan sinergitas dan kerjasama antara Balai Perikanan Budidaya laut Lombok dengan stake holder yang terkait

B. Output

Output dari kegiatan ini adalah terselenggaranya transfer teknologi adaptif bagi para pelaku budidaya, khususnya budidaya lele system bioflok melalui kegiatan temu lapang/diseminasi teknis

C. Outcome

Outcome yang diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah :

- Tercapainya kinerja Balai Perikanan Budidaya Laut Lombok
- Terserapnya transfer teknologi budidaya lele system bioflok kepada seluruh peserta kegiatan temu lapang
- Terjalinnya hubungan kerjasama baik teknis maupun administrative dalam pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Sumbawa antar seluruh stake holder dengan Balai Perikanan Budidaya Laut Lombok

3. METODOLOGI

A. Ruang Lingkup kegiatan

1. Persiapan Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam mempersiapkan kegiatan antara lain :

- Melakukan koordinasi dengan staf Tenaga Ahli Anggota Komisi 4 DPR RI mengenai mekanisme pelaksanaan kegiatan
- Melakukan koordinasi dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumbawa
- Melakukan identifikasi dan koordinasi dengan peserta maupun narasumber dalam kegiatan

2. Waktu dan Tempat

Kegiatan Temu Lapang dan diseminasi teknis ini dilakukan Gedung Serbagunan milik pemerintahan desa di Desa Ropang, Kecamatan Ropang, Kab. Sumbawa, NTB pada tanggal 13 Januari 2024

3. Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan berjumlah 100 orang dengan yang dihadiri antara lain oleh :

- Anggota Komisi 4 DPR RI Fraksi PAN Dapil 1 Sumbawa, Bapak Dr. H.Muhammad Syafrudin ST, MM
- Staf Tenaga Ahli Anggota Komisi 4 DPR (TA Pusat 1 orang dan 8 TA daerah atau staf dapil)
- Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumbawa yang diwakili oleh kepala PISDKP
- Kepala Desa Ropang
- Kelompok Pembudidaya Ikan yang merupakan kelompok penerima bantuan/kelompok aspirasi

- LSM dan Media serta relawan HMS

B. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan temu lapang dilakukan dalam 2 sesi, dimana sesi I merupakan sesi pemaparan materi selang pandang tentang pemahaman bioflok dan sharing informasi dari kelompok yang pernah menerima bantuan serupa, dan sesi II diisi dengan diskusi langsung dengan Anggota Komisi IV DPR - RI

4. HASIL KEGIATAN

Hasil kegiatan temu lapang dan diseminasi teknis dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pemerintah Daerah melalui Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumbawa memberikan apresiasi dan tanggapan positif terhadap pelaksanaan kegiatan temu lapang karena harapannya akan menambah kemampuan teknis para kelompok pembudidaya ikan dan masyarakat pada umumnya
2. Kepala Balai Perikanan Budidaya Laut Lombok memperkenalkan diri karena baru menjabat di BPBL Lombok dan membuka peluang dan akses yang sebesar-besarnya bagi masyarakat umum untuk berkonsultasi mengenai permasalahan yang dihadapi khususnya dalam bidang teknis perikanan budidaya dan penyampaian harapan kegiatan temu lapang ini dapat terserap baik oleh peserta sehingga kegiatan budidaya lele system bioflok ini dapat dilakukan secara berkelanjutan yang tentunya berdampak atas peningkatan kesejahteraan para pelaku budidaya.
3. Dr. H. Muhammad Syafrduddin ST, MM yang merupakan anggota komisi 4 DPR menyampaikan bahwa pemerintah akan terus mendukung pengembangan kegiatan budidaya di masyarakat selama masih dalam komisi 4 DPR RI yang bidang kerjanya bermitra dengan KKP dengan harapan dapat meningkatkan taraf hidup di masyarakat, selain itu masyarakat juga dihimbau untuk melihat potensi di sekitar masyarakat apa saja yang bisa dikembangkan dan dikelola dengan baik dan bisa menjadi sumber penghasilan tambahan.

Selain itu diharapkan masyarakat proaktif menyampaikan apa saja kekurangan yang dirasakan yang tentunya merupakan kepentingan public untuk diupayakan solusinya agar kabupaten Sumbawa semakin berkembang dengan SDM yang mumpuni. Salah satu terobosan yang

berhasil dilakukan yakni pembagian beasiswa bagi para pelaku usaha di bidang perikanan dan kelautan

4. Diskusi dilakukan secara 2 arah, baik dalam acara inti temu lapang ,atupun sebelum dan sesudah acara selama di lokasi kegiatan
5. Kegiatan temu lapang dapat dilaksanakan dengan baik, peserta seluruhnya hadir dan dapat mengikuti materi dengan baik
6. Masyarakat pembudidaya mengharapkan adanya bimbingan teknis lanjutan , tidak terhenti sampai kegiatan temu lapang saja dan perlu dilakukan kegiatan serupa tidak hanya sekali saja sebagai refreshment atau penyegaran dalam pelaksanaan kegiatan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari Kegiatan ini adalah :

Kegiatan Temu Lapang/Diseminasi Teknis Budidaya Lele Sistem Bioflok di Kota Bima atas Aspirasi Bapak Dr.H.Muhammad Syafruddin ST, MM (anggota Komisi 4 DPR RI) terselenggara dengan baik sesuai dengan target.

Saran yang dapat diberikan antara lain :

Peningkatan kualitas dalam penyelenggaraan kegiatan temu lapang di masa yang akan datang.

6. DOKUMENTASI





